

**PENGARUH TEKNIK DISTRAKSI FILM KARTUN TERHADAP
TINGKAT KECEMASAN ANAK USIA 4-6 TAHUN PRE SIRKUMSISI DI
KLINIK**

*(The Effect Of Visual Film Distraction Techniques On Children's Anxiety Level Of
Age 4-6 Years Of Pre Circumsition In Clinic)*

Ganjar Safari¹, Hanipah Azhar²

Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Bale Bandung
Ganjar_ners@yahoo.com

ABSTRACT

Anak yang akan melakukan sirkumsisi biasanya mengalami kesenangan juga kecemasan akibat tindakan bedah yang akan di alami. Kecemasan dapat di atasi dengan cara non farmakologi yaitu dengan memfokuskan perhatian pada suatu hal yang disukai anak misalnya menonton film kartun, menonton film kartun dapat mengurangi kecemasan karena memfokuskan pasien anak dengan hal lain selain nyeri yang dirasakan. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh teknik distraksi visual film kartun terhadap tingkat kecemasan anak usia 4-6 tahun pre sirkumsisi. Penelitian ini menggunakan metode *Pre Eksperiment Design (nondesign)* dengan *one group pra-post test design* dengan teknik *accidental sampling*. Sampel dalam Penelitian ini 20 anak. Uji yang digunakan yaitu uji *Wilcoxon Signed Ranks Test*. Berdasarkan hasil penelitian didapatkan hasil terdapat pengaruh teknik distraksi visual film kartun terhadap tingkat kecemasan anak usia 4-6 tahun pre sirkumsisi di klinik. Sehingga hasil ini diharapkan klinik memakai prosedur pemberian teknik distraksi visual film kartun sebagai salah satu cara alternative non farmakologi untuk menurunkan tingkat kecemasan pre sirkumsisi.

Kata kunci : kecemasan anak, Sirkumsisi, Film Kartun

Children who will perform the circumcision usually experience pleasure as well as anxiety due to the surgical procedure that will be experienced. Anxiety can be overcome in non pharmacology, The way to do that is by focusing attention on something that the child likes, for example watching cartoons, watching cartoons can reduce anxiety because it focuses on pediatric patients with something other than pain that is felt. This study aims to determine the effect of cartoon movie visual distraction techniques on the level of anxiety of children aged 4-6 years pre circumcision. This research uses the method used is Pre Experiment Design (nondesign) with one group pre-post test design with accidental sampling technique. This research was conducted on 20 children. The test used is the Wilcoxon Signed Ranks Test. The Result of Research this shows that there is an influence of the cartoon visual distraction technique on the level of anxiety of children aged 4-6 years pre circumcision in the clinic. Conclusion From the results of this study it is hoped that the visual distraction of cartoon films can be used as an alternative non-pharmacological way to reduce pre-circumcision anxiety levels. Keywords: child anxiety, Circumcision, Cartoon Film

1. PENDAHULUAN

Kecemasan merupakan pengalaman subyektif berupa perasaan tidak nyaman yang timbul oleh penyebab yang tidak spesifik. Salah satu hal yang dapat menyebabkan kecemasan adalah tindakan invasif oleh petugas kesehatan, termasuk prosedur pembedahan. Kecemasan merupakan sesuatu yang telah umum terjadi pada seseorang yang akan menjalani prosedur pembedahan, terlebih bila yang akan menjalaninya adalah anak-anak (Bastian, 2002). Kecemasan seseorang tidak selalu berhubungan dengan keseriusan prosedur bedah (Kozier *and* Erb, 1991). Prosedur bedah minorpun dapat menyebabkan kecemasan yang bermakna, terutama pada anak-anak (Ljungman, 2000). Kecemasan yang ekstrim dapat meningkatkan risiko komplikasi pembedahan (Kozier *and* Erb, 1991). Untuk mengurangi kecemasan sebelum pre sirkumsisi. Intervensi ini bertujuan untuk mempengaruhi bagaimana seseorang berpikir, misalnya menggunakan teknik distraksi, yaitu mengalihkan fokus perhatian dari ketakutan dan berpikir positif. Intervensi kognitif tersebut salah satunya adalah penggunaan audio atau video tape (Bastian, 2002).

Pada penelitian lain oleh Man *and* Yap (2003) menyimpulkan bahwa menonton Film kartun sebelum pre sirkumsisi dapat mengurangi kecemasan pasien. Sirkumsisi (khitan) merupakan salah satu tindakan bedah minor yang pada umumnya dilakukan pada anak-anak, terutama anak usia. Sebuah studi di *Circumcision Resource Center*, Boston, Massachusetts, USA menyatakan bahwa sirkumsisi dapat

menyebabkan trauma pada anak. Penelitian pada anak usia 4-6 tahun, menyatakan bahwa sirkumsisi dipersepsikan oleh anak sebagai sebuah serangan agresif pada tubuh yang merusak dirinya (Goldman, 1999). Sebagian besar anak-anak yang menjalani sirkumsisi tersebut menunjukkan tanda-tanda kecemasan yang tidak ringan. Hal ini ditunjukkan dengan sebagian dari anak-anak tersebut memperlihatkan wajah yang pucat ketakutan, berkeringat, ekstremitas yang kaku dan denyut nadi yang meningkat. Sampai saat ini belum ada penelitian yang spesifik mengenai penanganan kecemasan anak pre sirkumsisi, maka penelitian tentang metode penurunan kecemasan pada anak usia sekolah yang menjalani sirkumsisi dengan menggunakan teknik distraksi audio visual film kartun dapat dijadikan salah satu pengembangan keilmuan dalam penanganan kecemasan anak sebelum pre sirkumsisi prosedur bedah minor, khususnya sirkumsisi.

2. TINJAUAN TEORITIS

a. Konsep Kecemasan

Kecemasan adalah kondisi umum dari ketakutan atau perasaan tidak nyaman.

Menurut Shah (dalam M. Nur Ghufroon & Rini Risnawita, S, 2014: 144) membagi kecemasan menjadi tiga aspek, yaitu 1)Aspek fisik, seperti pusing, sakit kepala, tangan mengeluarkan keringat, menimbulkan rasa mual pada perut, mulut kering, grogi, dan lain-lain. 2)Aspek emosional, seperti timbulnya rasa panik dan rasa takut. 3)Aspek mental atau kognitif, timbulnya gangguan

terhadap perhatian dan memori, rasa khawatir, ketidakteraturan dalam berpikir dan bingung.

Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Instrumen terdiri dari 5 skala wajah. Child Anxiety Scales yang dikembangkan oleh (C. Meghan McMurtry, Melanie Noel, Christine T. Chambers, & Patrick J. McGrath, 2010).

b. Konsep Teknik Distraksi

Distraksi adalah mengalihkan perhatian klien ke hal yang lain sehingga dapat menurunkan kewaspadaan terhadap kecemasan, bahkan meningkatkan toleransi terhadap kecemasan (Prasetyo, 2010). Distraksi adalah teknik pengalih dari fokus perhatian terhadap nyeri ke stimulasi yang lain. Distraksi juga dapat menurunkan kecemasan, menurunkan persepsi kecemasan dengan menggunakan sistem kontrol desendens, yang mengakibatkan lebih sedikit stimulasi nyeri yang ditransmisikan ke otak (Young & Koopsen, 2007).

Tujuan penggunaan teknik distraksi dalam intervensi keperawatan adalah untuk mengalihkan atau menjauhkan perhatian klien terhadap sesuatu yang sedang dihadapi, misalnya nyeri.

Jenis-jenis teknik distraksi antara lain: 1) Distraksi Visual, 2) Distraksi pendengaran, 3) Distraksi Pernafasan, 4) Distraksi intelektual (Andarmoyo, 2013).

Distraksi visual merupakan pengalihan perhatian selain nyeri

yang diarahkan kedalam tindakan-tindakan visual atau melalui indera penglihatan. Biasanya klien diarahkan untuk melihat ke arah luar ruang perawatan melalui jendela atau dengan melihat foto-foto atau melihat gambar-gambar yang indah. Distraksi pendengaran merupakan tindakan pengalihan perhatian selain nyeri yang diarahkan kedalam tindakan-tindakan melalui organ pendengaran.

Distraksi pernafasan yaitu dengan menganjurkan klien memandangi fokus pada satu objek atau memejamkan mata dan melakukan inhalasi perlahan melalui hidung dengan hitungan satu sampai empat dan kemudian menghembuskan nafas kemulut secara perlahandengan hitungan satu sampai empat (dalam hati) dan menganjurkan klien untuk rileks. Distraksi intelektual yaitu pengalihan perhatian selain nyeri yang diarahkan kedalam tindakan-tindakan dengan menggunakan daya intelektual yang klien miliki.

Durasi visual dilakukan minimal 5-10 menit untuk melihat pemandangan atau gambar-gambar yang indah, foto atau film sehingga dapat memberikan efek terapiotik. Distraksi pendengaran dengan mendengarkan musik harus didengarkan minimal 15 menit supaya dapat memberikan efek terapiutik. Dikeadaan perawatan akut, mendengarkan musik dapat memberikan hasil yang sangat efektif dalam mengurangi nyeri

pascaoperasi klien (Potter & Perry, 2010).

c. Konsep Sirkumsisi

Sirkumsisi adalah membuang prepusium penis sehingga glans penis terbuka. Tindakan ini merupakan tindakan bedah minor yang paling banyak dikerjakan di seluruh dunia, baik dikerjakan oleh dokter, para medis. (Purnomo, 2011). Sirkumsisi adalah tindakan membuang kulit (foreskin) yang menutupi ujung penis. (Afrianto, 2014).

Sirkumsisi merupakan tuntunan syariat Islam yang sangat mulia dan disyariatkan baik untuk laki-laki maupun perempuan. Bahkan tidak hanya orang Islam, orang-orang Yahudi dan Nasrani pun juga melakukannya (Syamsir, 2014).

Di Indonesia, sirkumsisi umumnya dilakukan pada usia antara 6 sampai 10 tahun, meskipun pada suku Sunda sirkumsisi dilakukan di usia di

d. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan *Pre Eksperiment Design (nondesign)*, Pendekatan yang digunakan adalah *one group pre-post test design*. Variabel independen dalam penelitian ini adalah teknik distraksi visual film kartun. Sedangkan variabel dependen adalah tingkat kecemasan. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala wajah untuk mengukur seberapa besar kecemasan anak menurut dirinya sendiri (pengukuran secara subyektif) dan jam tangan untuk

lebih dini lagi. Di Bahrein, anak-anak disirkumsisi pada usia kurang dari 3 bulan (rata-rata usia adalah 37hari). Di Maimonides Medical Center New York, dari 4653 kelahiran bayi laki-laki pada tahun 1975 sampai tahun 1976, sekitar 38% di sirkumsisi pada usia 2 tahun dan sekitar 48% pada usia neonates

Usia anak sekolah mulai mengikuti kegiatan diluar rumah. Umumnya anak usia sekolah mempunyai hubungan baik dengan petugas perawatan kesehatan yang mereka andalkan dari pengalaman masa lalu untuk menuntun mereka. Seringkali mereka merasa takut terluka atau merasa malu (Wong, 2008). Penentraman hati dan pembicaraan orang ketiga sangat membantu dalam menghilangkan rasa takut dan kecemasan serta memungkinkan anak mengungkapkan rasa sakit (Joyce, 2008).

menghitung denyut nadi permenit (pengukuran secara obyektif), sedangkan instrumen yang digunakan dalam pemberian perlakuan dalam penelitian ini adalah film kartun yang diputar dengan menggunakan laptop. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan *Wilcoxon Mann-Whitney U Test* dan *Independent t-Test*. penelitian diperoleh dengan menggunakan teknik *total sampling* dengan besar sampel 20 orang yang akan diberikan intervensi *audio visual film kartun* berupa menonton film kartun terhadap anak yang mau melakukan sirkumsisi.

e. HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan hasil sebagai berikut :

Tabel 1

Distribusi frekuensi tingkat kecemasan sebelum dilakukan teknik distraksi visual

No	Tingkat kecemasan	frekuensi	%
1	0	0	0
2	1	4	20
3	2	6	30
4	3	7	35
5	4	3	15
Total	20	100	

Tabel 1 menunjukkan bahwa tingkat kecemasan sebelum pemberian distraksi visual film kartun dengan skala Child Anxiety Scale (skala kecemasan) sebagian besar mengalami kecemasan Berat.

Tabel 2

Distribusi frekuensi tingkat kecemasan setelah dilakukan teknik distraksi visual

No	Tingkat kecemasan	frekuensi	%
1	0	10	50
2	1	7	35
3	2	3	15
Total	20	100	

Berdasarkan tabel 2 di atas tingkat kecemasan sesudah pemberian tektik distraksi visual film kartun setengahnya merasakan tidak Cemas (50.0%).

Tabel 3
Pengaruh Distraksi Film Kartun Terhadap Kecemasan Anak

	Mean Rank	Sum of Ranks	Z	Asymp.Sig $\alpha = 0.05$
Negative Ranks	20 ^a 10.50	210.00	4.089 ^b	.001
Positive Ranks	0 ^b 00	000		

Berdasarkan uji ststistik didapatkan nilai Negative Ranks atau selisih antara hasil distraksi visual film kartun terhadap tingkat kecemasan anak pre sirkumsisi untuk Pre Test dan Post Test pada nilai NN, Nilai Mean Rank adalah 10,50 dan Nilai Sun Rank adalah 210.00 nilai 20 menunjukkan adanya penurunan (pengurangan) dari nilai Pre Test ke nilai Post Test. Berdasarkan nilai positif ranks atau selisih (positif) antara hasil distraksi visual film kartun terhadap tingkat kecemasan anaka pre sirkumsisi untun Pre Test dan Post Test responden tidak mengalami peningkatan. Berdasarkan output "Test Statistic" di ketahui Asymp.Sig. (2-tailed) bernilai 0.000. karena nilai 0.000 lebih kecil dari <0,05, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh distraksi film kartun terhadap tingkat kecemasan anak usia 4-6 tahun pre sirkumsisi.

f. PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian, didapatkan bahwa seluruh responden tingkat kecemasan mengalami tingkat kecemasan bervariasi. Hal tersebut dikarenakan persepsi dan motivasi anak dalam menghadapi sirkumsisi berbedabeda.

Menurut Kozier *and* Erb (1991) menyatakan bahwa tingkat kecemasan subyektif seseorang tidak selalu berhubungan dengan keseriusan prosedur bedah, ini terbukti pada beberapa responden dalam penelitian ini merasa mengalami tingkat kecemasan yang berat (skala 3) saat prosedur sirkumsisi akan dimulai, padahal tindakan sirkumsisi hanya termasuk tindakan bedah minor.

Tingkat kecemasan yang berbeda pada tiap anak disebabkan karena respons setiap manusia terhadap stressor memang berbeda-beda. Hal ini sesuai dengan model kognitif kecemasan yang disampaikan oleh Blackburn (1990) yang menyebutkan bahwa respons yang berbeda pada tiap individu antara lain dipengaruhi oleh adanya kelemahan dalam berbagai proses informasi. Penyebab lain yang mempengaruhi tingkat kecemasan yang berbeda adalah adanya sistem pendukung yaitu pendampingan orangtua atau orang terdekat anak sehingga anak berrespons berbeda terhadap stressor.

Pada sebagian anak yang mengalami kenaikan tingkat kecemasan, hal tersebut dapat dikarenakan adanya nyeri yang dirasakan saat dilakukan anestesi lokal dan adanya ketakutan yang bertambah saat dilakukannya pembedahan terkait dengan alat dan petugas yang melakukan pembedahan.

h. DAFTAR PUSTAKA

Authorized translation from the English language edition, entitled **ABNORMAL PSYCHOLOGY IN A CHANGING WORLD**, 9th edition. ISBN:97802059671719 by NEavid, JEEFRay,, RATHUS, SPENCER A. :GREENE, BEVERLY published by pearso Education, Inc., 2014.2011,2008 by PErsion EDucation.

Asmadi. 2008. Buku Teknik Prosedural Keperawatan : Konsep Aplikasi Kebutuhan

g. SIMPULAN

Dari hasil penelitian disimpulkan bahwa terdapat pengaruh teknik distraksi visual film kartun terhadap tingkat kecemasan anak usia 4-6 tahun pre sirkumsisi di klinik yaitu :

1. Tingkat kecemasan anak sebelum teknik distraksi dari 20 responden untuk tingkat kecemasan anak di klinik, termasuk kedalam kategori Cemas Berat (50%)
2. Tingkat kecemasan anak sesudah teknik distraksi dari 20 responden untuk tingkat kecemasan anak di klinik termasuk kedalam kategori Cemas Ringan (100%).
3. Terdapat pengaruh teknik distraksi visual film kartun terhadap tingkat kecemasan anak usia 4-6 tahun Pre Sirkumsisi.

Dasar. jakarta : Salemba Medik.

Ardinata, D., 2007 Multi Dimensional Nyeri. jurnal Keperawatan Rupaiah Sumatera, 2 (2)

Alan, Y.2015. Apengaruh Teknik Musik Klasik Terhadap Intensitas Nyeri apasien Post Operasi Di RSU PKU Muhamadiyah Yogyakarta. [Http://unisayogya.ace. Id.](http://unisayogya.ace.id) Diakses Pada Tanggal 25 Juni 2016.

Amalia, W (2012) Efektifitas Pemberian Terapi Musik Terhadap Penurunan Tingkat Kecemasan Diruang ICU Rumah Sakit Mardi

- Rahayu Kudus. skripsi Semarang. UNDIP.
- Whmed, M. I., farrell, M. W., Parrosh, K., & Karla, A. (2011). Preoperative anxiety in children risk factors and non-pharmacological management. M. E. J. Anesh, 21 (2), 153-170.
- Andri, & Yenny, D. P. 2017. Terori Kecemasan Berdasarkan Psikoanalisis Klasik dan Berbagai Mekanisme Pertahanan terhadap Kecemasan. Majalah Kedokteran Indonesia, Volume: 57, 233-328.
- Buku ajar Krperaeatan Kesehatan jiwa/Ah. Yusuf, Rizky Fitriyayari PK, Hanik Endang Nihayati: Salemba Medika 2015.
- Dr. H. M. Syamsir, MS, PA. Sirkumsisi berbasis kompetensi/H.M.Syamsir:e dot penyelaras, Herman octavus Ong. -Ed. -Jakarta : ECG, 2014.
- Dio Eko Eidakdo, 2017 Pengaruh Teknik Visual Film Kartun Terhadap Ansietas Anak Pre Operasi Sirkumsisi Ditempat Praktek Mandiri Halaman, 1042 Farida Juanita. 2017. Teknik Distraksi Audio Visual Menurunkan Tingkat Kecemasan Anak Usia Sekolah yang Menjalani Sirkumsisi.
- Evans, 2013. Pengaruh Distraksi Visual menonton Film si kancil Rubah Unta dan keledai Katak Terhadap kecemasan anak prasekolah.
- Farida Junanita, 2016 Teknik Distraksi Audio Visual Menurunkan Tingkat Kecemasan Anak Usia Sekolah yang menjalani Sirkumsisi.
- Feist, J., & Feist, G. j. (2011). Teori ke pribadian Edisi 7 Buku 2. Jakarta : Salemba Humanika.
- Hawari Manajemen Stress Cemas dan Depresi., Jakarta
- Isaacs, A. (2005). Kesehatan Jiwa Psikatri (3rd ed). Jakarta : EGC
- khasan, Nur,. 2014. Pengaruh pemberian informasi Terhadap Tingkatan Kecemasan Pada Anak Sebelum Khitan di Phondok Khitan R. Ismayanto *Lor Wates*. Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Aisyah Yogyakarta.
- Keliat, B.A.1999. Penatalaksanaan stres Cetakan Pertama. Editor: Yasmin Asih. Jakarta : EGC, hlm. 10-11
- Kaplan dan Sadock. 2010. Sinopss Psikiarti Ilmu Pengetahuan Prilaku Psikiarti Klinis. Jilid 2. Jakarta : Binarupa Aksara
- Lee,. Jeongwoo, Jihye, Lee, Hygsung. Lim,. Ji Son,. Ju-Re, Lee Don-Kim Carton Disraction Allavetas anxiety in children during induction of anastesia. 2012.
- Miftahul Arifin. 2013. Hubungan Presepsi Tentang Sirkumsisi dengan Tingkat Kecemasan Pada Anak Usia (6-12 tahun) yang Akan di Lakukan Sirkumsisi di Desa Gambangan Kecamatan Maesan Kabupaten Bondowoso. Volume 23.

- Mahazeri, S., 2014. Pengaruh teknik Diatraksi (Boneka Tangan) Terhadap Perubahan Skala Nyeri Saat Imunisasi Campak Pada Bayi Di Wilayah Kerja Pustu. Fakultas Kesehatan & MIPA Universitas Muhammadiyah Sumatra Barat.
- Melzack, R., Wall. P.D. (1965) Plain Mechanisms: A New Theory. Science, New Series. Vol. 150,971-979.
- Maya & Fida, 2012. Pengantar Ilmu Kesehatan Anak. Yogyakarta. D-Medika.
- Martiaty, R. 2015. Pengaruh Penerapan Atraumati Care Terhadap Respon Kecemasan Anak Yang Mengalami Hospitalisasi Di RSUD Pancaran Kasih GMIM manado Dan RSUP PROP. Dr. D. Kando Manado Ejournal Keperawatan (e-Kp) Volume 3 Nomor 2 Mei 2015.
- Nur Khasanah. 2014. Pengaruh Pemberian Informasi terhadap Tingkat Kecemasan pada Anak Sebelum Khitan R. Isnanta Wonosidi Lor Wates. Halaman 10.
- Nelson, Behman, et al.2006. Ilmu Kesehatan Anak Nelson Vol.1. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo. 2010. Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta : Rineka Cipta.
- Nursalam. 2013. Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan : Pendekatan Praktis (Edisi 3). Jakarta : Salemba Medika.
- Purnomo, B. (2011). Dasar-dasar Urologi (3thed). Jakarta : Sagung Seto.
- Prasetyo, Teddy (2009) Panduan Sirkumsisi Tanpa Nyeri Pada Anak Sebuah Paradigma Baru, Media Crea, Jakarta.
- Prasetyo, S.N. (2010). Konsep Dan Proses Keperawatan NYeri. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Potter & Perri.(2010). Funda Mental Keperawatan buku 3. Edisi7. Jakarta : Salemba Medika.
- Ramainah, S. 2003. Kecemasan Bagai Mana Mengatasi Penyebabnya. Jakarta : Pustaka Populer Obor.
- Rohman, N. (2009). Nuku Ajar Keperawatan Anak. Jember, Tidak Dipublikasikan.
- Smeltzer, S.C Dan Bare, B.G. 2007. Buku Ajar Keperawatan Medikal Bedah Brunner Dan Sadarth. Jakarta:EGC.
- Saryono, (2011) Metodologi Penelitian Panduan Kesehatan Penelitian Panduan Praktis Bagi Pemula Yogyakarta: Mitra Cindekian.
- Syamsir, H.M. (2014). Sirkumsisi Berbasis Kompetensi (2then.) Jakarta: EGC,2014.
- Sugiyono.2017. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D. Bandung. Alfabrta.
- Sugiyono.2018. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D. Bandung. Alfabrta.
- Sumadi. 2010. Hubungan Fase Usia Anak Sekolah Terhadap Tingkat Kecemasan Pada Anak Pre Operasi Sirkumsisi di Pondok Khitan. Al-Karomah Wonosobo Jawa

- Tengah Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan 'aisyah Yogyakarta.
- Stuad, Gail W. (2007) Buku Saku Keperawatan Jiwa. Jakarta :EGC.
- Tallis, F. 1990. Mengatasi Rasa Cemas, Jakarta : Arcan.
- Tamsuri. (2007). Konsep Dan Penatalaksanaan Nyeri. Jakarta : EGC.
- Tiantoro Safaria & Nonfrans Eka Saputra. (2012). Manajemen Emosi : Sebuah pandun cerdas bagaimana mengelola positif dalam hidup anda. Jakarta : Bumi aksara.
- Videbeck, S. (2008). Buku Ajaran Keperawatan Jiwa. Jakarta : EGC.
- Watt, Gillian and Janca, Aleksandra. 2008. Aromatherapy in Nursing and Mental Health Care. Journal of Contemporary Nurse, 30(1):69-75
- Widyastuti 2010, Perbedaan Efektifitas Terapi Musik Dengan teknik relaksasi Progresif Terhadap Peningkatan Kualitas Tidur Lansian di Banjar pancan Desa Sumatra Kaja. (Diakses dari: <http://ojs.unud.ac.id/copin/article/download>)
- Wong,D.L., Hockenberry,M., Wilson,D., Winkelstein,M.L & Schwartz,P. 2009. Buku Ajaran Keperawatan Pediatrik (volume 2, 6 Ed, Andry Hartono,dkk,Penerjemah). Jakarta EGC.
- Young & Koopesen. 2007. Sepiritualitas, Kesehatan Penyembuhan. Medan : Bina Media Perintis.
- Yuliastati, Arnis Amelia.2016. Keperawatan Anak. Kementrian kesehatan Republik Indonesia.
- Yuanggustin, Adnanda. (2016) Pengaruh Distraksi Vidio Film Krantun Terhadap Kecemasan Anak Usia 6-8 Tahun Selama Tindakan Dental Di RS TK IV 04.07.02 Selamat Riyadi Surakarta. Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Zakiah Daradjat. (1988). Kesehatan Mental. Jakarta : CV Haji Masgug.